

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang umum yang dijadikan landasan berpikir oleh peneliti untuk memandang sebuah realita dan bagaimana peneliti melakukan proses eksplorasi fenomena tersebut hingga mampu menghasilkan pemecahan masalah penelitian melalui perspektif paradigma yang digunakan. Paradigma dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk merumuskan suatu permasalahan serta menjadi dasar kepercayaan yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung. Paradigma dapat diterapkan dalam berbagai jenis penelitian kualitatif, kuantitatif maupun campuran karena asas fungsional yang sama, yakni penggambaran model hasil yang ingin diperlihatkan kepada pembaca (Cresswell, 2014).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Pada realisasinya perspektif konstruktivis memandang bahwasannya realita tidak bersifat tetap karena adanya proses konstuktivis dari manusia sebagai subyek dinamis yang berperan aktif membentuk kenyataan melalui kemampuan berpikir dan geliat pengalaman. Ragam pemikiran yang dihimpun dari setiap partisipan membangun sebuah pola subyektif yang dapat dikembangkan menjadi teori dan makna dengan tujuan menginterpretasikan sebuah realitas tertentu (Creswell, 2015).

Berangkat dari penjelasan tersebut, paradigma konstruktivis menghasilkan makna subyektif dan relatif karena bersandar pada ragam pemikiran partisipan yang terlibat dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini, realitas sosial yang ingin dikonstruksikan adalah pengemasan berita Putri Candrawathi di Poskota.co.id berdasarkan sudut pandang pembaca perempuan.

Paradigma konstruktivis menghasilkan pemikiran yang majemuk dan subyektif, sehingga diasumsikan pembingkaiian pemberitaan tentang Putri Candrawathi di Poskota.co.id dapat dimaknai berbeda-beda oleh setiap pembaca perempuannya. Menjadi menarik ketika pada hasil akhir peneliti menemukan

pemaknaan yang beragam terkait dengan pembingkaihan yang dilakukan Poskota.co.id dalam menyajikan berita Putri Candrawathi sebagai perempuan pelaku pembunuhan berencana Brigadir Joshua.

Selain itu, dalam kacamata ilmu ontologi paradigma konstruktivis merefleksikan kenyataan sebagai sesuatu yang majemuk, sehingga memerlukan proses interaksi langsung dengan para partisipan penelitian yang memiliki berbagai sudut pandang berbeda-beda melalui aktivitas wawancara di lapangan. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana pembaca wanita memaknai pengemasan berita Putri Candrawathi di Poskota.co.id, dengan demikian, penelitian ini memerlukan hasil pembingkaihan terkait dengan pemberitaan yang memuat keterlibatan Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Hal itu dilakukan untuk memperoleh pemaknaan utama dan mengeksplorasi apakah posisi pemaknaan partisipan memiliki kesamaan atau perbedaan dengan pemaknaan utamanya.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berfokus pada penguraian informasi mendalam, bersifat deskriptif serta menerapkan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen primer yang berupaya mempelajari dan mengetahui persepsi, perilaku, pengalaman subyek dalam bentuk narasi melalui riset ilmiah dan berakhir pada penggambaran temuan baru yang tidak dapat dijelaskan secara numerik maupun diukur melalui survey (Moeloeng, 2016). Riset kualitatif secara garis besar merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada sebuah fenomena sosial yang terjadi secara natural sehingga pada praktiknya, proses riset kualitatif harus dilaksanakan di lapangan (Batubara, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan permasalahan dan hasil penelitian secara gamblang dan terperinci melalui data yang diperoleh dari dokumentasi berita, wawancara dan studi pustaka. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh *preferred reading* dan posisi pemaknaan kalangan pembaca perempuan terhadap pembingkaihan *female offender* di Poskota.co.id. Peneliti mengangkat pemberitaan Putri Candrawathi sebagai perempuan pelaku kejahatan yang terlibat dalam aksi pembunuhan berencana. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendekatan kualitatif di antaranya adalah untuk

mencari makna, mempelajari fenomena dan memahami sebuah permasalahan melalui pengumpulan data yang berasal dari sedikit informan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai langkah atau prosedur yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018). Sehingga pada praktiknya metode penelitian ilmiah merupakan cara yang memerlukan dasar keilmuan dengan mengutamakan kaidah empiris, rasional, dan juga sistematis seperti yang telah terpapar dalam pilar-pilar keilmuan pada umumnya.

Peneliti memilih menggunakan metode framing Pan Kosicki dan resepsi encoding – decoding Stuart Hall dengan maksud mengelaborasi dua metode. Metode framing digunakan untuk mencari preferred reading yang nantinya digunakan dalam proses mengeksplorasi posisi pemaknaan pembaca perempuan terhadap pbingkaian berita female offender sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id.

Metode framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media sebagai pembentuk persepsi publik melalui pbingkaian yang dilakukannya dalam menyeleksi suatu isu dalam pemberitaan (Kartini, 2020). Pembentukan realitas yang dikonstruksikan oleh media tak terlepas dari perangkat konseptual framing yang digunakan media untuk menyeleksi isu dalam pemberitaan.

Framing adalah cara penggambaran realitas di mana kebenaran tentang sesuatu acara tidak sepenuhnya dilarang, sebaliknya, itu diterjemahkan secara halus, dengan aspek yang perlu ditekankan tanpa keraguan menggarisbawahi aspek tertentu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan fakta. Jika bagian tertentu dari acara tersebut dipilih sebagai aspek tulis. Metode framing digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dibentuk dengan gaya ideologi masing-masing media (Kartini, 2020).

Perangkat yang menjadi urgensi dalam melakukan analisis teks dalam berita meliputi perangkat kepercayaan yang mengakomodir pandangan politik, kebijakan, wacana, dan sejumlah kategori -kategori lain untuk menegaskan syarat umum

penggunaan analisis framing (Nurhadi, 2015). Hal tersebut dikarenakan perangkat tersebut dapat mempermudah wartawan media massa untuk menyusun struktur pemberitaan berdasarkan penyorotan aspek tertentu sehingga berita yang ditampilkan menampakkan konstruksi media atas sebuah realitas.

Relativitas pemaknaan muncul dikarenakan setiap orang memiliki sudut pandang, pengalaman, dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Analisis Resepsi menjadi literatur yang membahas bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki posisi otoritas yang tidak pasif dalam memaknai sebuah tayangan di media. Interpretasi setiap orang dalam memaknai sesuatu bisa sangat kontras atau selaras antara satu dengan yang lainnya. Konsep encoding-decoding Stuart Hall menjelaskan bahwa manusia dari setiap generasi aktif memaknai sebuah pesan yang terdapat pada media. Berkenaan dengan khalayak pembaca berita online yang lahir di era disrupsi teknologi dan pesatnya perkembangan informasi maka terbentuklah pola pikir yang lebih kritis, memiliki keingintahuan yang tinggi, serta menilai pengalaman sebagai sesuatu yang berharga.

Metode analisis resepsi mensugesti individu untuk menghasilkan interpretasi yang diiringi dengan pernyataan sikap atau posisi terhadap tayangan, tanda, teks, atau gambar yang dimuat di media. Khalayak secara sadar melakukan proses *decoding* yang didasarkan oleh tiga kemungkinan elemen posisi resepsi. Stuart Hall mengklasifikasikan teori resepsi ini melalui tiga kemungkinan posisi yang terdiri dari posisi hegemoni dominan (*dominant hegemonic reading*), posisi negosiasi (*negotiation reading*), dan *oppositional reading*. Pada bab 2, peneliti telah memaparkan masing-masing pengertian dan perbedaan dari ketiga posisi pemaknaan tersebut. Berdasarkan tahapan penelitian, hasil posisi pemaknaan khalayak pembaca akan tampak ketika peneliti telah melakukan wawancara dan proses *coding* untuk mengetahui tiga kemungkinan posisi audiens dalam menginterpretasikan teks di media.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, proses *decoding* khalayak melibatkan latar belakang, lingkungan sosial, dan pandangan politik yang dimiliki, sehingga hasil penafisiran pesan pun dapat berbeda-beda yang dapat tercermin dari kesepakatan atau persetujuan khalayak atas pesan atau teks yang ditawarkan oleh media atau dikenal dengan posisi *dominant reading*. Kemudian, proses *decoding*

khalayak juga akan menghasilkan posisi pemaknaan di mana khalayak menerima pesan namun menerapkan pengecualian pada ide atau teks yang tidak sejalan dengan ideologi khalayak, penamaan posisi ini dikenal dengan *negotiated reading*. Terakhir, dalam proses menafsirkan pesan khalayak juga dapat berada di posisi *oppositional reading*, posisi ini menegaskan sikap kontra atau penolakan dari khalayak atas tayangan atau kode yang ditawarkan oleh media.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan metode framing dan analisis resepsi, yang mana *framing* digunakan untuk mencari *preferred reading* dan resepsi digunakan untuk mengetahui posisi pemaknaan khalayak pembaca perempuan di Poskota.co.id terhadap pembungkai berita sosok *female offender* Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua.

3.3. Unit Analisis dan Informan

Unit analisis menurut Morrison dalam Astuti (2023) merupakan seluruh elemen yang dapat menjadi subjek penelitian untuk diamati dengan maksud memperoleh penjelasan dan analisis mengenai keseluruhan unit yang dapat menggambarkan hasil penelitian. Segala sesuatu dapat menjadi satuan unit untuk dianalisis dalam penelitian. Pada umumnya, unit analisis digunakan sebagai alat yang dapat menunjang analisis dalam penelitian. Adapun unit analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian antara lain adalah benda, individu, sekelompok individu, dan juga teks di media.

Pada penelitian ini, alat yang dijadikan unit analisis dalam penelitian adalah berupa 209 pemberitaan mengenai sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua selama periode Agustus - November di Poskota.co.id. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pemberitaan yang akan dianalisis menggunakan analisis framing Pan Kosicki untuk mengetahui strategi pengemasan berita *female offender* yang dilakukan oleh Poskota.co.id. Sebagaimana penjelasan tersebut, maka peneliti memilih 10 dari 209 pemberitaan putri Candrawathi periode Agustus 2022-Januari 2023 atas dasar penyeleksian struktur berita yang paling memenuhi perangkat

framing Pan Kosicki yang terdiri dari perangkat sintaksis, skrip, tematik dan juga retorik.

Tabel 3. 1 Unit observasi berita

No	Edisi (Tanggal Publikasi)	Judul Berita
1.	20 Agustus 2022	Ini Adegan Brigadir J dan Putri Candrawathi di Sofa yang Bikin Ferdy Sambo Ngamuk
2.	24 Agustus 2022	Waduh, M Kuat Disebut Sengkuni, Berusaha Kabur saat Ditangkap, Hasut Irjen Fredy Sambo, Putri Digendong Yosua
3.	25 Agustus 2022	Peristiwa Malam Hari di Magelang, Asisten Lihat Putri Candrawathi Pakaianya Acak-Acakan, Telpn Suami Sambil Menangis
4.	30 Agustus 2022	Lagi Indehoy Dipergoki Brigadir J, Kuat dan Putri Pandai Simpan Rahasia Making Love, Deolipa Sebut Ferdy Sambo Kadiv Propam Bodoh, Psikopat dan Tukang Mabok
5.	30 Agustus 2022	Brigadir J Pergoki Kuat Ma'rif Making Love dengan Putri Candrawathi, Deolipa Yumara: Kuat Lapor ke Sambo Seolah-olah Josua Pelakunya
6.	14 September 2022	Cerita Bripka RR: Putri Lemas dalam Posisi Setengah Berbaring di Kamar, Ada Yoshua di Dalam
7.	16 September 2022	Terkuak! Ternyata Putri Candrawathi Pernah Minta Bayi ke Brigadir J, Apakah yang Jadi Alasan Istri Ferdy Sambo Tak Ditahan Adalah Anak Angkat?
8.	21 September 2022	Kamaruddin Beberkan Motif Putri Candrawathi: Dia Ingin Diperkosa karena Yoshua Ganteng, Dia Puber Ketiga
9.	3 November 2022	Kamaruddin Simanjuntak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek
10	18 November 2022	Putri Candrawathi Diduga Suka Ikut Arisan Brondong, Martin Simanjuntak: Ada Masalah dengan Kepribadian Dia?

Sumber: Olahan peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informan sebagai orang yang memiliki pengetahuan atau informasi atas sebuah obyek penelitian yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan tata cara pengambilan sample yang cara kerjanya dianalogikan seperti bola salju karena individu yang menjadi sample pertama merekomendasikan individu lain yang relevan untuk turut dijadikan sample dalam penelitian. Peneliti memilih teknik *snowball sampling* dikarenakan populasi yang disasar langka dan tidak diketahui sehingga sulit untuk mengumpulkan subjek yang akan dijadikan sample penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menjangkau populasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu kalangan perempuan yang membaca Poskota.co.id.

Pada hakikatnya, informan mempunyai fungsi untuk menilai atau meingterpretasikan realitas sosial yang menjadi obyek penelitian, termasuk kalangan pembaca perempuan yang ingin diketahui posisi pemaknaannya terkait dengan sudut pandang poskota.co.id dalam menyajikan pemberitaan Putri

Candrawathi sebagai sosok *female offender* dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Menurut Cresswell (2013), alasan informan menjadi penting adalah dikarenakan informan dapat menambah akurasi penelitian melalui opini dan pengalaman yang ia sampaikan saat proses pengumpulan berlangsung.

Selain itu, pada penelitian kualitatif peneliti telah lebih dulu menyusun pedoman wawancara yang berfungsi untuk mempersempit cakupan pertanyaan, sehingga informan akan lebih terarah dalam mengutarakan informasi terkait dengan realitas sosial yang dijadikan obyek penelitian. Peneliti menyasar bentuk informasi yang menjelaskan posisi pemaknaan informan terkait dengan pbingkaian sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id. Berdasarkan konsep *decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, posisi khalayak dalam memaknai teks di media terdiri dari tiga bagian, yaitu *dominant reading*, *oppositional reading*, dan *negotiated reading* (Clara et al, 2022).

- Dengan demikian, partisipasi informan pembaca perempuan dalam memberikan informasi akan menghasilkan variasi pemaknaan yang beragam dan majemuk terkait dengan posisi yang menunjukkan kesepakatan, pertimbangan, serta penolakan terhadap pemaknaan utama pada teks di media. Adapun penentuan jumlah informan dalam penelitian ini belum ditentukan dan akan menyesuaikan dengan kecukupan data hingga bersifat jenuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan dengan kisaran usia 18-55 tahun
2. Pembaca situs berita di poskota.co.id
3. Pernah membaca sekurang-kurangnya tiga berita Putri Candrawathi pada kasus pembunuhan berencana Joshua di poskota.co.id

Peneliti memilih informan dengan kriteria berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia berkisar 18-55 tahun, merupakan pembaca berita di Poskota.co.id, dan membaca sekurang-kurangnya tiga berita mengenai Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua. Pemilihan kriteria informan tersebut didasari dengan hasil riset berupa wawancara yang menunjukan

pembaca poskota berasal dari kalangan laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18 – 50 tahun ke atas.

Dalam menemukan informan penelitian ini, kiat yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta individu yang menjadi sample pertama merekomendasikan individu lain yang relevan untuk turut dijadikan sample dalam penelitian. Peneliti menggunakan cara tersebut dikarenakan populasi yang disasar langka dan tidak diketahui keberadaannya sehingga sulit untuk mengumpulkan subjek yang akan dijadikan sample penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berhasil menjangkau populasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu kalangan perempuan yang membaca Poskota.co.id.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

Informan	Nama Lengkap	Usia	Pendidikan akhir	Pekerjaan	Status	Alamat
1	Renna Febriana	53 tahun	S1	Wiraswasta	Menikah	Rempoa, Tangerang Selatan
2	Taty Fatayati	52 tahun	S1	Ibu Rumah Tangga	Menikah	Cipurtat Tangerang Selatan
3	Dian Fitriani	26 tahun	S1	Karyawan	Lajang	Ciracas, Jakarta Timur
4	Dewi Maryam	30 tahun	S2	Karyawan	Menikah	Serpong, Banten
5	Syafira Kamila	22 tahun	SMA	Mahasiswa	Lajang	Palem Puri, Tangerang Selatan

Sumber: Olahan peneliti

Selain itu, dikarenakan kriteria informan sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pandangan atau tanggapan pembaca perempuan terkait dengan sosok Putri Candrawathi sebagai perempuan pelaku pembunuhan di portal berita Poskota.co.id. Untuk itu, peneliti memilih kalangan pembaca perempuan untuk mengetahui bagaimana pembaca perempuan memaknai berita kasus pembunuhan yang pelakunya juga berasal dari kalangan perempuan. Hal tersebut didasari oleh asumsi perempuan yang tidak menggandrungi pemberitaan kriminal, sehingga menjadi menarik ketika penelitian ini dapat menjawab bagaimana perempuan memaknai tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku perempuan, yakni Putri Candrawathi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian tidak dapat diperoleh tanpa adanya proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data merupakan tahapan penting yang perlu dilalui peneliti sebelum melakukan proses analisis data guna memperoleh hasil dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data penelitian pun beragam menyesuaikan pendekatan atau paradigma yang dipilih. Pada riset kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting, sumber primer, participant observation, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *framing* berita dengan mengumpulkan dokumentasi pemberitaan terkait Putri Candrawathi, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara, studi pustaka. Menurut Moleong dalam Zunitasari (2020) wawancara merupakan proses interaksi yang terbentuk karena adanya percakapan yang dilakukan oleh dua orang untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, pada penelitian ini proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada interviewee atau narasumber. Kemudian, narasumber diberi kesempatan menjawab pertanyaan tersebut dengan pengetahuan atau informasi yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yakni sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2018).

1. Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya, yaitu subyek penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berita terkait sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id. Hal tersebut dilakukan untuk mencari *preferred reading* melalui analisis framing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan pembaca perempuan terhadap pengemasan kasus Putri Candrawathi di Poskota.co.id, maka dari itu, peneliti mengumpulkan data primer yang bersumber langsung dari informan penelitian yaitu kalangan perempuan pembaca Poskotacoid melalui aktivitas tanya jawab. Informasi dari hasil wawancaralah yang nantinya akan diolah

peneliti untuk mengkategorikan posisi pemaknaan. Proses mendapat informan dilakukan dengan cara lebih dulu informan *consent* dari kalangan perempuan pembaca Poskota.co.id. Selanjutnya peneliti meminta kesediaan informan *consent* sebagai sample pertama untuk merekomendasikan teman atau rekannya yang juga merupakan pembaca Poskota.co.id.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung karena didapatkan dari sumber kedua (Sugiyono, 2018). Singkatnya, perolehan data sekunder didapat dari sumber yang tidak langsung terhubung dengan subyek, seperti data yang berasal dari orang lain, studi pustaka berupa buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari studi pustaka yang membahas tentang pemaknaan pembaca dan pbingkaiian media.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif, metode pengujian data digunakan untuk menyatakan kevalidan sebuah data. Uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Gunarto (2019) menjelaskan terdapat empat metode uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, kumpulan data dapat diuji keabsahannya dengan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmabilitas* (Gunarto, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian *transferability* untuk menguji hasil analisis framing yang telah dilakukan. *Transferability* digunakan untuk mengetahui keabsahan data eksternal serta memperoleh ketepatan validasi dalam riset penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Selain itu, Hapsari (2022) mengemukakan *transferability* merupakan data eksternal dibutuhkan untuk dapat diterapkan pada unit analisis yang diambil sebagai sample penelitian dalam analisis framing. Pengujian melalui teknik *transferability* berporos pada nilai transfer yang dapat diterapkan pada konteks lain, serta situasi sosial yang berbeda-beda. Dengan adanya nilai transfer yang diperoleh dari pengambilan sample, data

eksternal masih saling berkaitan dan nilai transfer dapat menjadi sumber acuan yang valid dan terpercaya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga memerlukan metode pengujian konfirmabilitas untuk menguji hasil penelitian apakah penelitian tersebut selaras dan memiliki keterkaitan dengan proses pengambilan data yang dilakukan (Gunarto, 2019). Selain itu, pengujian data konfirmabilitas juga digunakan untuk menakar objektivitas penelitian, penelitian yang objektif ditandai dengan penelitian yang melalui berbagai proses, dan proses tersebut mengantarkan pada temuan penelitian. Gunarto (2019) mengemukakan jika nantinya hasil penelitian disepakati banyak orang dan terbukti menjadi fungsi proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikonfirmasi sebagai penelitian yang telah memenuhi parameter aspek konfirmabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian *transferability* dan *conformability*. Pengujian *transferability* digunakan untuk menguji analisis framing, sementara *conformability* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh selaras dengan proses penelitian yang dilakukan dengan menanyakan kembali kepada informan terkait interpretasi yang diperoleh peneliti terhadap jawaban informan.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data proses pengkajian data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil serta menguraikan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Thabroni (2021), analisis data dilakukan dengan sejumlah cara yang terdiri dari pemetaan, penguraian, perhitungan, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, kumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dokumentasi, serta studi kepustakaan.

Kumpulan data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori dalam peta coding untuk ditelaah lebih lanjut agar membentuk pola dan memecahkannya ke dalam beberapa bagian untuk menentukan konteks yang penting. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah memilah informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Miles dan Huberman dalam Thabroni (2021) menjelaskan

teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga bagian yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas kumpulan data yang diperoleh dengan memilah dan menghimpun informasi pokok serta mengabaikan pembahasan yang tidak penting untuk memperoleh pola kontekstual agar kumpulan data tersebut dapat dikategorikan menjadi tema-tema tertentu.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya setelah proses reduksi berhasil dilakukan, maka peneliti akan menampilkan data dengan proyeksi yang lebih jelas dan gamblang seperti menampilkan grafik, diagram, chart, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data yang berformat rapi, maka memudahkan penyusunan hasil penelitian sebab data yang terkumpul menjadi lebih terorganisir dan membentuk pola.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan atau dikenal dengan verification. Dalam tahapan ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah diperoleh melalui tahapan reduksi data dan penyajian data. Adapun dalam proses penarikan kesimpulan, data yang dipaparkan untuk mendukung penelitian adalah data primer yang memiliki keselarasan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode dokumentasi dan coding. Adapun penggunaan metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis struktur yang terdapat dalam artikel pemberitaan sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id dengan menggunakan model perangkat framing Pan Kosicki, sebagai berikut:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS		
Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Head, lead, latar belakang, kutipan, sumber pernyataan, penutup</i>
SKRIP		
Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK		
Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat, hubungan 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS		
Cara wartawan Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora	Kata, idiom, gambar, grafik

Sumber: Alex Sobur (2015) Gambar 3. 1 Struktur Framing Pan Kosicki

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode coding untuk menganalisis data berupa hasil wawancara yang telah diperoleh. Coding merupakan proses melabeli sebuah konteks yang dibagi dalam beberapa kelompok sehingga membentuk pola atau tema dan menghasilkan kesimpulan. Pengkodean dapat dilakukan dengan tiga tahapan utama yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding (Strauss dan Cobin, 2015).

1. Open Coding

Tahapan awal dari proses pengkodean adalah pengkodean terbuka. Pada tahapan open coding, giat yang dilakukan adalah dengan melakukan pendataan awal yaitu memeriksa, mengkomparasikan, mengidentifikasi, dan mengkonsepkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi dokumentasi sehingga menghasilkan rekapitulasi data atau dikenal dengan axial coding

2. Axial Coding

Proses axial coding merupakan proses menempatkan data dengan mengaitkan satu data dengan data lainnya sehingga membentuk kategori dan sub kategori yang saling berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Selective Coding

Tahapan terakhir dari keseluruhan proses pengkodean adalah selective coding. Pada tahapan inilah, hasil yang didapat dari proses menganalisis data mulai dapat terlihat. Selective coding merupakan proses yang dilakukan untuk mempersempit fenomena berdasarkan kategori konteks, proses, dan konsekuensi sehingga selanjutnya peneliti dapat mengetahui validasi data berdasarkan keterkaitan antara konteks-konteks dalam kategori tersebut. Setelah berhasil memfokuskan data-data berdasarkan elemen tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan ketiga teknik analisa data yang meliputi proses open coding, axial coding, dan juga selective coding. Ketiga proses pengkodean tersebut merupakan cara peneliti untuk menganalisa dan mengidentifikasi data yang bersumber dari hasil wawancara bersama pembaca Poskotota.co.id dari kalangan perempuan. Teknik pengkodean ini juga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni bagaimana pemaknaan pembaca perempuan terhadap pembingkaiian berita *female offender* di Poskota.co.id (analisis resepsi pada pemberitaan sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah, peneliti hanya mengkaji *female offender* pada kasus pembunuhan. Selain itu, peneliti juga hanya memilih informan dari kalangan pembaca perempuan yang sekurang-kurangnya telah membaca tiga berita terkait Putri Candrawathi di Poskota.co.id